

DUOLOGY METIPAT BANTAL : METAFORA TRADISI MEJAUMAN DALAM BUSANA EDGY LOOK

Kadek Mirah Grahantiyasari¹, Nyoman Dewi Pebryani², Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana³

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia
Jalan Nusa Indah, 80351, Indonesia, Telp : (0361) 227316, Fax : (0361) 236100

Email : mirahgrahantiya24@gmail.com

Abstrak

Mejauman Metipat bantal adalah salah satu tradisi pernikahan yang ada di Indonesia khususnya Bali. Dalam istilah bahasa Bali, tradisi metipat bantal disebut tradisi *Mejauman*. *Mejauman metipat bantal* ditandai dengan membawa *tipat bantal* dengan segala kelengkapannya. *Tipat* yang dimaksud disini adalah ketupat yang melambangkan *pradhana* atau perempuan sedangkan bantal melambangkan *purusa* atau laki-laki. Upacara ini bertujuan untuk mohon pamit kepada orang tua dan kerabat dekatnya, termasuk secara kedinasan/administrasi kependudukan setempat. Secara niskala mempelai wanita mohon pamit kepada bhatara-bhatari leluhurnya yang dilaksanakan dengan membawa jauman berupa tipat bantal dan selengkapannya. Dalam proses penciptaan karya busana ini menggunakan 8 tahapan penciptaan frangipani yang diambil dari disertasi : Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, dengan judul “Wacana *Fesyen* Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta”, tahun 2016, yaitu *design brief*, kemudian *research and sourcing* selanjutnya tahapan ketiga yaitu *design development*, sehingga menghasilkan *final collection*, tahap ke lima yaitu *prototype, sample and construction* lalu didukung dengan *promotion, branding and sales* dan pada tahapan terakhir adalah *bussinese*. Delapan tahapan tersebut merupakan landasan dalam penciptaan busana *Metipat Bantal* dengan tiga busana dengan tingkat kesulitan bertahap yaitu *ready to wear, ready to wear deluxe*, dan busana *houte couture*. Tradisi *Metipat bantal* dievaluasi dengan kata kunci yaitu : *bantal, tipat, tebu, jaja sungguh, purusha, pradhana, dan upakara*, sehingga dalam perwujudan busana diimplementasikan dengan cara metafora dalam setiap kata kunci yang digunakan. Dalam busana *ready to wear deluxe* ada menggunakan perwujudan dengan cara analog yaitu selempang menyimbolkan kata kunci *tipat*.

Kata kunci : Tradisi, Tipat, Bantal, dan Upacara

ABSTRACT

Mejauman Metipat bantal is one of the wedding traditions in Indonesia, especially Bali. In Balinese terms, the *metipat bantal* tradition is called the *Mejauman* tradition. *Mejauman Tipat Bantal* is marked by carrying the cushion with all the accessories. *Tipat* is meant here is a diamond that symbolizes *pradhana* or women while *bantal* symbolizes *purusa* or male. This ceremony aims to ask good-bye to parents and close relatives, including the official / local population administration. In a noetic manner, the bride and groom beg the farewell to the ancestors who carried out the jauman in the form of tipat bantal and complete. In the process of creating this fashion work using 8 stages of frangipani creation taken from the dissertation: Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, with the title "Global Fashion Discourse and Apparel in Kuta Cosmopolitan", in 2016, namely *design brief*, then *research and sourcing* then the third stage namely *design development*, so as to produce the *final collection*, the fifth stage is *prototype, sample and construction* and then supported by *promotion, branding and sales* and at the last stage is *bussinese*. The eight stages are the foundation in the creation of *MetipatBantal* clothing with three clothing with gradual difficulty, namely *ready to wear, ready to wear deluxe*, and *houte couture* clothing. The tradition of *Metipat Bantal* is evaluated by keywords : *bantal, tipat, tebu, jaja sungguh, purusha, pradhana, and upakara*, that in the embodiment of fashion is implemented by metaphor in every keyword used. In the *ready to wear deluxe* there is using an embodiment in an analogous way ie the sling gives rise to the keyword *tipat*.

Keywords: Tradition, Tip, Pillow and Ceremony

PENDAHULUAN

Mejauman Metipat Bantal ditandai dengan membawa sarana upacara berupa *tipat bantal* dengan segala kelengkapannya. *Tipat* yang dimaksud disini adalah ketupat yang melambangkan *pradhana* atau perempuan sedangkan bantal melambangkan *purusa* atau laki-laki. Upacara ini bertujuan untuk mohon pamit kepada orang tua dan kerabat dekatnya, termasuk secara kedinasan/ administrasi kependudukan setempat. Secara *niskala* mempelai wanita mohon pamit kepada bhatara-bhatari leluhurnya yang dilaksanakan dengan membawa jauman berupa tipat bantal dan selengkapannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memilih konsep “*Tradisi Mejauman Metipat Bantal* untuk pembuatan karya tugas akhir, yang selanjutnya konsep dari tradisi *Mejauman Metipat Bantal* di terjemahkan kedalam koleksi busana *Duology Metipat Bantal*”. Konsep tradisi *Mejauman Metipat Bantal* pernikahan dimetaforakan ke dalam wujud karya busana berupa *ready to wear, ready to wear deluxe, dan haute couture*. Selain itu konsep ini akan dikombinasikan dengan *trend* yang sedang berkembang, menggunakan strategi promosi, pemasaran, *branding*, penjualan dan sistem produksi dan bisnis koleksi busana *Duology Metipat Bantal*.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan yang digunakan dalam proses penciptaan koleksi *Duology Metipat Bantal* yakni observasi, wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi. Metode Observasi dilakukan dengan mengamati langsung Tradisi *Mejauman* pada pernikahan yang dilaksanakan di Gulingan, Mengwi, Badung, Bali. Wawancara ini dilakukan dengan narasumber yaitu Ida Pedanda Tarukan. Griya Pradnya Gulingan secara langsung dengan memberikan daftar pertanyaan dan merekam serta mencatat informasi-informasi yang diberikan oleh Beliau. Pengumpulan kepustakaan dilakukan dengan mencari data berupa literatur maupun artikel terkait seni, mode, estetika, semiotika dan jenis tradisi *Mejauman*. Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data foto ataupun gambar yang dapat mendukung kredibilitas dari hasil observasi maupun wawancara.

Data yang telah terkumpul akan diolah menggunakan 8 tahapan *Frangipani* yaitu *design*

brief, research and sourcing, design development, final collection, prototype, sample and construction, promotion, branding and sales, dan business(Cora,Ratna,2016:203-205).

METODE PENCIPTAAN

1. Design Brief

Design brief merupakan langkah awal yang digunakan oleh penulis dalam penulisan latar belakang dengan menjelaskan ide pemantik dalam konsep penulis.

2. *Research and sourcing* merupakan kajian mengenai sumber-sumber teori yang digunakan oleh penulis dalam landasan teori dalam konsep sebuah karya.

a. Tradisi Mejauman

Perkawinan menurut Hindu adalah pemerintah agama yang dianggap suatu jalan untuk melepaskan derita leluhurnya orang tuanya yang telah meninggal “Anom, 2002: 1”. Tata cara pelaksanaan perkawinan di Bali terdiri dari : *meminang, upacara pekala-kalaan, upacara mejaya-jaya, pewartangan/ mejauman, melepeh atau neteg puhu*

Mengenai upacara *pewartangan/ mejauman* ini merupakan runtutan upacara perkawinan, namun pada kenyataan di masyarakat Hindu telah terjadi pergeseran tentang estetika pelaksanaan *mejauman*, dilandasi pemikiran maju, hanya memandang satu sudut saja yaitu dari sudut “praktis”, namun pelaksanaannya yang yang demikian agak menyimpang dari nilai etika dan nilai-nilai tujuan Agama. Sebagian besar masyarakat Hindu memiliki persepsi bahwa, upacara *mejauman* tersebut dianggap upacara *pemamitan* dari pihak pengantin wanita (Sudarsana, 2002: 89).

Mengenai upacara yang dibawa oleh pihak keluarga pengantin pria yaitu : *Daksina, peras, soda ketipat kelanan., Rayunan pemogpog (rayunan pemaeg), Daksina ageng sarwa 4, soda peras, suci asoroh, Ayaban 11 bungkul , Peneteg , Jajan kukus merah dan putih, Jajan cerorot 6 buah, Jajan kebebr 6 buah, Jajan batun bedil 2 takir besar, Ketipat 6 buah, Bantal 6 buah, Jajan sumping 6 buah*



Gambar 1 Jajan *Sanggung* Merah dan Putih
(Sumber : Grahantiyasari.2019)

Jajan kukus merah dan putih ini harus disertakan dalam tradisi *metipat bantal*, jajan ini terbuat dari ketan yang dikukus. Sedangkan warna merah dari jajan kukus ini diwarnai dengan gula merah sehingga warnanya kecoklatan.



Gambar 2. Tipat 6 buah
(Sumber : Grahantiyasari.2019)

Tipat adalah salah satu sanganan atau sarana pewartan yang wajib digunakan atau dibawa pada saat tradisi ini. Tipat ini memiliki arti pelambangan wanita atau perempuan sehingga wajib dibawa dalam tradisi ini. Bentuk visual tipat yaitu dibuat berbentuk anyaman dan bentuk luar memiliki bentuk belah ketupat.



Gambar 3. Jaja Bantal
Sumber : Grahantiyasari.2019

Jaja bantal merupakan salah satu jajan khas Bali yang gampang dicari, tetapi jajan bantal yang digunakan pada tradisi ini berbeda. Jaja bantal yang digunakan yaitu memiliki bentuk visual memanjang diikat dengan tali bambu melingkar sampai semua kulit jaja bantal dilingkari. Disamping upakara yang dibawa oleh pihak keluarga pengantin pria, biasanya dari pihak keluarga pengantin wanita juga membuat upakara untuk menghaturkan di pemerajan ke hadapan Hyang Guru dan para leluhurnya untuk memohon penugrahan agar sang pengantin wanita (anakny) memiliki iman yang kuat dalam menghadapi kehidupan berumah tangga. Tetapi di masyarakat Hindu, banyak yang salah persepsi, dianggap upakara itu adalah upakara pawetonan pengantin wanita yang terakhir kali untuk dikeluarganya. Karena hari pernikahan belum tentu jatuh pada hari kelahiran. Sesungguhnya maksud dan tujuan yang terkandung pada saat pengantin wanita natab upakara "*nyurud ayu*". *Nyurud ayu* yang dimaksud adalah nunas wara nugeraha ke hadapan Hyang Guru dan para leluhurnya agar mereka

mendapatkan kerahayuan, upakara ini ditata dipemerajan (di *bale piasan*) (Sudarsana, 2002: 95).

Berdasarkan Riset yang dilakukan, maka terpilih kata kunci sebagai berikut, yaitu : Tipat, Bantal, Jaja *Sungguh*, Tebu, *Purusha*, *Pradhana* dan *Upakara*. Kata kunci tersebut merupakan acuan dalam penciptaan karya busana yang menimbulkan *storyboard* dan *moodbord*.

PROSES PERWUJUDAN KARYA

Selanjutnya dalam bab ini akan dibahas tahap ketiga (*design development*) dan keempat (*Sample, Prototype, Dummy*).

a. Design Development

Design development merupakan tahapan ketiga dari produksi fesyen global dan pakaian. Tahap itu menyediakan ruang pikir lebih luas dengan ide-ide yang telah terpantik dan melalui riset mendalam sehingga beberapa *alternative* desain terwujud. Desain fesyen global dan pakaian akan mengerucut pada desain terpilih yang akhirnya akan diproduksi dalam siklus perekonomian dan bisnis fesyen global (Cora,Ratna, 2016: 203).

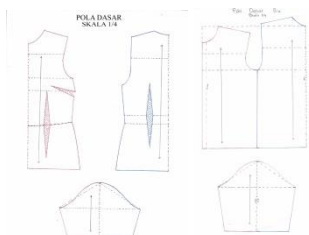


Gambar 4. *Design Development*
(Sumber : Grahantiyasari,2020)

Setelah desain *development* menjelaskan mengenai deskripsi desain, penjelasan yang digunakan menggunakan desain produksi, dalam hal ini desain produksi merupakan suatu gambar desain busana yang digunakan sebagai pedoman dalam proses produksi pada sebuah industri busana, yaitu konveksi atau garmen (Triyanto,2014.114). Sedangkan *Prototype*, *Sample* dan *Kontruksi* merupakan produk fesyen global dan pakaian diwujudkan dalam bentuk sampel atau *prototype* tiga dimensi (3D). Selanjutnya perhitungan biaya

produksi terestimasi dengan baik. Penentuan segment market yang telah diriset sejak awal sangat kuat mempengaruhi estimasi biaya produksi berdasarkan desain produk fesyen global dan pakaian (Cora,Ratna, 2016: 204).

b. Pola adalah pembuatan yang dilakukan diatas kertas dengan ukuran wanita atau laki-laki sesuai dengan desain. Pola dibuat dengan skala kecil atau menggunakan skala $\frac{1}{4}$ sebelum dijadikan sebagai pola besar atau yang sebenarnya.



Gambar 5. Pola Dasar
(Sumber: Grahantiyasari,2020)

c. Kontruksi

Dalam pengerjaan kontruksi suatu busana memiliki tahapan yang dilakukan yaitu proses pemotongan bahan dan proses jahit.

- Proses pemotongan bahan
Proses pemotongan bahan diawali dengan pemotongan pola yang sudah di Acc sesuai dengan desain dan sesuai dengan ukuran. Pemotongan bahan dilakukan dengan cara peletakan pola diatas kain kemudian disematkan dengan jarum pentul dan kemudian diberi tanda untuk kampuh selanjutnya dipotong sesuai kampuh tersebut.



Gambar 6. Pemotongan Bahan
(Sumber: Grahantiyasari, 2020)

- Proses jahit
Proses jahit adalah proses penyambungan kain-kain yang telah dipotong sesuai pola dengan mesin jahit (*typical*).



Gambar 7. Menjahit
(Sumber: Grahantiyasari, 2020)

d. Teknik Penciptaan

- Pecah Pola
Pecah pola adalah proses mengubah pola dasar menjadi pola yang sesuai dengan model busana. Pecah pola dilakukan dengan cara memindahkan lipit/kupnat, memotong, menyambung, atau memanjangkan dan memendekkan pada bagian-bagian tertentu pada pola dasar.



Gambar 8. Pecah Pola
(Sumber : Grahantiyasari.2020)

- Teknik Benang
Teknik benang merupakan permainan atau membentuk benang dengan cara dijalin, disulam, dan dirajut. Teknik benang yang digunakan dalam karya ini yaitu sulam silang dan teknik benang dijalin. Sulam silang merupakan teknik jahit tangan yang dilakukan dengan 1 helai benang rajut dengan teknik menyilang benang secara abstrak. Benang jalinan merupakan teknik benang yang dibuat dengan cara menjalin beberapa helai benang.



Gambar 9. Teknik Benang
(Sumber : Grahantiyasari.2020)

- **Digital Printing Kain**
Teknik ini merupakan salah satu teknologi mampu memberikan dampak yang cukup positif terhadap kemajuan industri tekstil. Salah satunya ditandai dengan kehadiran teknik *digital printing* tekstil yang dapat diterapkan untuk mencetak motif pada jenis kain tertentu seperti *polyester*, katun, rayon, bahkan kain sutra. Proses *printing* kain yang dikerjakan menggunakan mesin *digital printing* jelas lebih cepat dibandingkan dengan cara *screen printing* atau *roll printing*.



Gambar 10. Bahan *Digital Printing*
(Sumber : Misspoly.2020)

- **Teknik Manipulation Fabric**
Teknik *manipulation fabric* yang digunakan yaitu dengan teknik menjitret atau mengambil bagian tertentu agar membentuk suatu manipulation. Sedangkan untuk *smocking* yang digunakan dengan teknik menjelujur terlebih dahulu 1 cm dan dibentuk *smock* menggunakan benang sulam bergradasi.



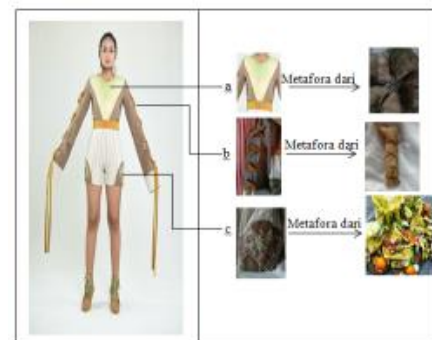
Gambar 11 *Manipulation* dan *smocking*
(Sumber : Grahantiyasari.2020)

WUJUD KARYA



Gambar 12. Hasil jadi Busana
(Sumber : Grahantiyasari.2020)

- a. Perwujudan ide *Duology Metipat Bantal* ke dalam busana *ready to wear* dengan gaya ungkap metafora. Dalam perwujudan karya, *keyword* yang digunakan diimplementasikan dengan gaya ungkap metafora sesuai dengan ide *Duology Metipat Bantal* yaitu :



Gambar 13. Perwujudan *Ready To Wear*
(Sumber : Grahantiyasari.2020)

- Simbol yang digunakan yaitu gambaran titik dan bantal dalam upacara dimetaforakan dengan teknik print kain yang membentuk segitiga.
- Simbol yang digunakan yaitu jalinan tali bantal yang di metaforakan dengan teknik silang pada bagian lengan.
- Simbol yang digunakan yaitu sarana upacara (*banten*) yang dimetaforakan dengan teknik silang abstrak menggunakan benang rajut berwarna gradasi.

- b. Perwujudan ide *Duology Metipat Bantal* ke dalam busana *ready to wear deluxe* dengan gaya ungkap metafora. Dalam perwujudan karya, *keyword* yang digunakan diimplementasikan dengan gaya ungkap metafora sesuai dengan ide *Duology Metipat Bantal* yaitu :



Gambar 14. Perwujudan *Ready To Wear Deluxe*
(Sumber : Grahantiyasari.2020)

- Simbol yang digunakan yaitu tipat yang dianalogikan dengan bahan bermotif anyaman menyerupai bentuk visual dari tipat dengan bahan kulit sintetis. Sebagian besar karya *ready to wear deluxe* tetap mengusung konsep metafora namun hanya bagian selempang ini yang mengambil analogi dari tipat, karena dalam karya ini ingin menajamkan konsep yang mencerminkan dari tradisi tipat berupa anyaman ini.
- Simbol yang digunakan yaitu sarana upacara yang di metaforakan dengan teknik jalinan dibentuk abstrak pada bagian sisi kanan celana dan tusuk silang pada lengan berbentuk abstrak.
- Simbol yang digunakan yaitu bantal yang dimetaforakan dengan teknik tusuk jelujur menyamping pada bagian sisi kiri celana.
- Simbol yang digunakan yaitu tebu yang dimetaforakan dengan bahan drill berukuran 4 cm menjuntai pada bagian sisi kanan celana dan pada bagian atasan (baju).

c. Perwujudan ide *Duology Metipat Bantal* ke dalam busana *houte couture* dengan gaya ungkap metafora. Dalam perwujudan karya, *keyword* yang digunakan diimplementasikan dengan gaya ungkap metafora sesuai dengan ide *Duology Metipat Bantal* yaitu :



Gambar 15. Perwujudan *Houte Couture*
(Sumber : Grahantiyasari.2020)

- Simbol yang digunakan yaitu upakara yang digunakan pada tradisi dimetaforakan dengan tali-temali, *smocking* pada lengan, dan payet mutiara pada sisi bahu kiri.
- Simbol yang digunakan yaitu bantal yang dimetaforakan dengan lengan balon dengan kerut diatas dan bawah.
- Simbol yang digunakan yaitu tipat dan bantal yang dimetaforakan dengan gradasi warna dari bahan *tile*.
- Simbol yang digunakan yaitu tebu yang dimetaforakan dengan warna ikat pinggang dengan lebar 7 cm.

d.Promosi, Pemasaran, Branding, dan Penjualan koleksi

- Promosi
Promosi adalah upaya untuk menerima produk, konsep dan gagasan. Kegiatan ini berfungsi untuk menyebarkan informasi dan mendapatkan perhatian konsumen mengenai produk yang ditawarkan. Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam proses promosi, baik melalui media cetak seperti Koran dan mejalah, dapat juga melalui media elektronik yaitu siaran atau iklan di televisi dan radio.
- Pemasaran
Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan. Kegiatan ini merupakan hasil dari kegiatan promosi sehingga media yang digunakan juga sama.
- Branding
Branding adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dengan tujuan untuk membangun dan membesarkan sebuah *brand* atau merek. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan konsumen dalam mengingat dan mencari busana yang diinginkan, dengan adanya *brand* atau merek maka konsumen akan lebih mudah dalam mencari informasi dan mengingat produk kita.

Brand yang diusung penulis adalah brand mg.49 (mirahgraha) yang diciptakan oleh penulis guna menunjang koleksi busana yang diciptakan. Berikut merupakan deskripsi brand mG.49 Fashion



Gambar 16 Branding mG.49 (Sumber : Grahantiyasari.2020)

- **Bisnis**
Bisnis yang digunakan yaitu strategi BMC atau *Business Model Canvas* yaitu *Value Propotion, Customer Segmentation, Channel, Customer Relationship, Key Activity, Key Resources, Key Partner, dan Revenue Stream* untuk membangun strategi yang kuat dan mengurangi resiko dalam menjalankan bisnis.



Gambar 17 Business Model Canvas (Sumber : Grahantiyasari.2020)

SIMPULAN

Dalam koleksi busana *Duology Metipat Bantal* menggunakan metode *frangipani* yaitu *design brief* adalah gambaran awal suatu proyek desain dalam mengartikulasikan bagian penting dari proses desain, *reseach and sourcing* adalah dalam melakukan *research and sourcing* koleksi busana *duology metipat bantal* didapat melalui buku, wawancara, jurnal, dan website, *design development* adalah *output* desain pengembangan berupa deain sketsa

ilustrasi dan gambar kerja, *prototypes, samples and costuptions* dalam koleksi busana *Duology Metipat Bantal* proses hal yang dilakukan pertama yaitu pembuatan pola, pemotongan bahan, menjahit, dan pemasangan detail, *promotion marketing, branding and sale* adalah tahap dimana produsen melakukan promosi terhadap barang yang akan dijual, guna untuk menarik perhatian pembeli dengan cara sosial media atau media cetak, *production and the business* adalah proses memproduksi produk busana yang akan dipasarkan kepada konsumen.

Strategi pemasaran, promosi, branding dan penjualan produksi dalam koleksi busana *Duology Metipat Bantal* yaitu mempromosikan produk yang akan dijual melalui media *online* maupun *offline* diantaranya sosial media, sponsor, *flyer* dan media lainnya. Perkenalan produk koleksi ini melalui *bussines card* dan menawarkan diskon, branding yang penulis buat memiliki makna dan simbol yang mendalam kepada konsumen agar tepat sasaran. Dalam penjualan produk, penulis membuat *pricetag*, label dan *shopping bag* yang berfungsi sebagai nilai tambah untuk menarik perhatian terhadap konsumen.

Sistem produksi koleksi busana *Duology Metipat Bantal* dimana tahap ini merupakan tahap awal dalam proses pembuatan busana yaitu pembuatan rancangan harga untuk produksi sehingga mengetahui berapa material dan biaya yang dikeluarkan sebelum produksi dalam jumlah yang besar. Penulis juga menggunakan strategi BMC atau *Business Model Canvas* yaitu *Value Propotion, Customer Segmentation, Channel, Customer Relationship, Key Activity, Key Resources, Key Partner, dan Revenue Stream* untuk membangun strategi yang kuat dan mengurangi resiko dalam menjalankan bisnis.

Dalam penulisan artikel ini adapun saran dari penulis adalah pentingnya kesadaran generasi muda mengenai *Diversity of Indonesia* termasuk melihat Tradisi-tradisi yang ada, salah satunya tradisi *Mejauman Metipat Bantal* yang berada di Bali diangkat sebagai ide dalam penulisan laporan ini. Penulis ingin pembaca maupun calon-calon designer dapat mengetahui banyaknya budaya atau tradisi dan kekayaan alam yang dimiliki oleh Negara kita yaitu Indonesia dapat dijadikan sebagai karya busana.

DAFTAR RUJUKAN

- Anom, Ida Bagus.2002.*Perkawinan Menurut Adat Agama Hindu*.Bali : CV. Kayu Mas.
- Alexander Osterwalder and Yves Pigneur.2012.*Business Model Canvas*

- Generation.Jakarta : Elex Media Computindo
- Barthes,Roland.2006.*Gaya Ungkap Metafora Dalam Seni*.Bandung : Garuda Mas
- Baroto, Teguh dan Hartatik.2017.*Strategi Pengembangan Bisnis Dengan Metode Business Model Canvas*.Jurnal Teknik Industri.Vol.18
- Darsono dalam buku Agung Lingga.2017.*Penghantar Sejarah Dan Konsep Estetika*.Depok : PT Kanisius.
- Erliawati,Tia,Dewi Isma dan Indra Janty.2018.*Perancangan Koleksi Busana Siap Pakai Deluxe untuk Wanita dengan Inspirasi Simbol dan Warna Suku Zulu di Afrika*.Jurnal ARAT.Vol.6
- Grahantiyasari, 2020. *Duology Metipat Bantal : Metafora Tradisi Mejauman Dalam Busana Edgy Look*.Denpasar : Institut Seni Indonesia Denpasar
- Lantowo, Fajar,. Nila Mega,. Muh. Khairussibyan. 2017. *Semiotika :Teori, Metode, dan Penerapan dalam Penelitian Sastra*.Sleman : CV Budi Utama.
- Maleong,Lexy.2000.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Madyaningrum,Decytya.2019.”*Keagungan Keraton Soengennep*”(Skripsi). Seni Rupa dan Program Studi Desain Mode.Institut Seni Indonesia
- Nickels dalam buku Ruby.2017.*Strategi Pemasaran Dalam Menperluas Usaha*.Jakarta : PT Kreatifitas Sejahtera
- Poespo, Goet. 2009. *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarsana, Putu.2002.*Ajaran Agama Hindu Makna Upacara Perkawinan Hindu*.Bali:Yayasan Dharma Acarya.
- Cora,Ratna.2016.*Wacana Fesyen Global dan Pakaian Di Kosmopolitan Kuta*. Universitas Udayana:Program Studi Kajian Budaya.
- Sisilia, Kristina dan Trisno Siahaan.2018.*Analisis Model Bisnis dari Galeripos.com dengan Menggunakan Business Model Canvas*.Vol.19
- Triyanto,Muhamad.2014.*Desain Busana kelas XII*.Bandung : PT Gramedia Pustaka Utama
- Usadi, Sawitri. 2019. “*Pala,The Blood Diamond*”(Skripsi). Seni Rupa dan Program Studi Desain Mode. Institut Seni Indonesia. Denpasar
- Ulung, Gagas dan Rully Larasati. 2009. *How to be a Fashion Designer*. Jakarta : PT Gramedia Utama.
- Wolf dalam buku Yusuf, Ayusnia dan St.Aisyah, Srikandi.2018.*Kreasi Teknik Fabric Slashing pada Busana Ready To Wear*.Makasar:Universitas Negeri.
- Sumber Wawancara
Nama : Ida Pedanda Tarukan. Griya Pradnya Gulingan
Tahun : 2019